

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh:

**YUSPITA ALAM
E.21.18.155**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DIBURSA
EFEK INDONESIA**

Oleh:

YUSPITA ALAM
E.21.18.155

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 1 Juni 2022

Pembimbing I


Dr. Ariawan, SE., S.Psi., MM
NIDN. 0922057502

Pembimbing II


Hasmirati, S.Kom., MM
NIDN. 0902039201

HALAMA UAN

PENGARUH KEE PROFITABILITA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH :

YUSPITA ALAM
E.21.18.155

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Eka Zahra Solikahan, SE.,MM
(Ketua Penguji)
2. Alfin Akuba, SE.,MM
(Anggota Penguji)
3. Nur Rahmi, S.Pd.I., SE.,MM
(Anggota Penguji)
4. Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM
(Pembimbing Utama)
5. Hasmirati, S.Kom.,MM
(Pembimbing Pendamping)

*Alfin
Sham
Rahmi
Ariawan
Hasmirati*



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Gorontalo, 1 Juni 2022
Yang membuat pernyataan



Yuspita Alam

ABSTRACT

YUSPITA ALAM. E21118155. THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY AND PROFITABILITY ON THE SHARE PRICES IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze how big the influence of dividend policy (X1) and profitability (X2) on stock prices (Y) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, quantitative methods, data collection methods are used in this study. is to use secondary data. The method of analysis used multiple linear regression. The results of the study simultaneously prove that Dividend Policy (X1) and Profitability (X2) together have a significant effect on Stock Prices (Y) in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of 0.000. Partially, Dividend Policy (X1) has no significant effect on Stock Price (Y) in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of 0.094. Partially, Profitability (X1) has a significant effect on Stock Price (Y) 0.000.

Keywords: Dividend policy, Profitability, Stock Price

ABSTRAK

YUSPITA ALAM. E2118155. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Kebijakan Dividen (X1) Dan Profitabilitas (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini jenis penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan membuktikan bahwa Kebijakan Dividen (X1) dan Profitabilitas (X2) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial Kebijakan Dividen (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,094. Secara parsial Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) 0,000.

Kata kunci: Kebijakan dividen, Profitabilitas, Harga Saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profit terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Abd Gaffar La Tjokke. M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Muh. Sabir, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Syamsul Nani, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Mnajemen Fakultas Ekonomi, Dr. Ariawan, S.Psi., SE.MM selaku Pembimbing I dan Hasmirati, S.Kom.,MM selaku Pembimbing II, seluruh staff dan dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, kepada seseorang yang dengan sabar menemani dan memotivasi demi terselesainya skripsi ini. Tidak lupa ucapan terima kasih

untuk keluarga baik orang tua serta kerabat dan teman-teman yang telah mendukung saya.

Penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, sebab kita manusia tidak luput dari kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN.....

1

1.1 Latar Belakang Penelitian.....	
------------------------------------	--

1

1.2 Rumusan Masalah.....	
--------------------------	--

9

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	
---------------------------------------	--

10

1.4 Manfaat Penelitian.....	
-----------------------------	--

11

BAB II KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....

13

2.1 Kajian Pustaka.....	
13	
2.1.1 Pengertian Dividen.....	
13	
2.1.2 Jenis-jenis Dividen.....	
13	
2.1.3 Pengertian Kebijakan Dividen.....	
14	
2.1.4 Ukuran-ukuran Kebijakan Dividen.....	
15	
2.1.5 Indikator Kebijakan Dividen.....	
16	
2.1.6 Pengertian Profitabilitas.....	
16	
2.1.7 Jenis-jenis Profitabilitas.....	
17	
2.1.8 Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.....	
19	
2.1.9 Indikator Profitabilitas.....	
20	
2.1.10 Pengertian Saham.....	
21	
2.1.11 Jenis-jenis Saham.....	
22	
2.1.12 Pengertian Harga Saham.....	
23	
2.1.13 Jenis-jenis Harga Saham.....	
24	
2.1.14 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.....	

26	2.1.15 Pengukuran Harga Saham.....
28	2.1.16 Hubungan Antar Variabel.....
28	2.1.17 Penelitian Terdahulu.....
29	2.2 Kerangka Pemikiran.....
31	2.3 Hipotesis.....
33	
34	BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....
34	3.1 Objek Penelitian.....
34	3.2 Metode Penelitian.....
34	3.2.1 Metode Yang Digunakan.....
34	3.2.2 Operasional Variabel.....
34	3.2.3 Populasi dan Sampel.....
36	3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....
38	3.2.5 Metode Analisis Data.....
39	3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis.....

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	43
4.1.1 Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman	43
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	48
4.1.3 Statistik Deskriptif	53
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	54
4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda	59
4.1.6 Pengujian Hipotesis	61
4.2 Pembahasan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	
7	
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	
36	
Tabel 3.2 Daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI.....	
37	
Tabel 3.3 Daftar Emiten yang menjadi sampel penelitian.....	
38	
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen.....	49
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Profitabilitas	50
Tabel 4.3 Harga Saham	52
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.1 Struktur Regresi Berganda.....	44
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	56
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Hasil Penelitian.....	75
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dari Lemlit.....	83
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Meneliti Dari BEI.....	84
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	85
Lampiran 5. Hasil Turnitin.....	86
Lampiran 6. Terjemahan Abstrak.....	89
Lampiran 7. Biodata.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif membutuhkan keikutsertaan para pelaku usaha untuk lebih aktif dalam menarik investor domestik maupun mancanegara. Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal baik perorangan maupun kelompok. Pasar modal memiliki peranan penting untuk dapat memenuhi kebutuhan modal bagi dunia usaha agar tetap eksis dalam perekonomian global.

Pasar modal merupakan wahana menghimpun dana, pemberian usaha serta pengalokasian investasi yang efisien. Pasar modal berfungsi sebagai sumber penghimpun dana atau sebagai sarana investasi baik berupa saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen keuangan lainnya (Andiani, 2018). Saham sebagai surat berharga yang sering diperdagangkan di pasar modal harganya selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham selalu menjadi daya tarik dan pusat perhatian bagi investor di pasar modal. Saham juga merupakan jenis efek yang paling sering digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat dan juga merupakan jenis yang paling populer di pasar modal.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham ialah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Capital gain adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Saham adalah salah satu alternatif saat ini, dan jika dilakukan dengan baik, mereka mungkin menguntungkan di masa depan. Saham adalah bukti kepemilikan, dan orang yang memiliki saham perusahaan berarti ia memiliki perusahaan. Jika pembayaran dividen sama dengan penilaian obligasi, pemegang saham berhak menerima dividen, dan penilaian saham juga didasarkan pada nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemegang saham di masa depan (Hanafi, 2018 : 124). Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham.

Darmadji dan Fakhrudin (2012 : 102) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Harga saham adalah nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang

menerbitkan saham, dan perubahan atau fluktuasi sangat tergantung pada permintaan dan intensitas pasokan pasar saham (pasar sekunder). Semakin banyak investor ingin membeli atau menyimpan saham, semakin tinggi harganya. Sebaliknya, lebih banyak investor ingin menjual atau menerbitkan saham, semakin besar penurunan harganya (Sulia, 2017 : 130).

Sedangkan menurut Musdalifah Azis (2015 : 80), harga saham di definisikan sebagai harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah di tentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Dalam penelitian ini Harga Saham di proksikan dengan harga penutupan dimana harga yang diminta penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut (Widiatmodjo, 2012 : 126).

Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi melihat beberapa faktor seperti faktor return dan resiko. Informasi sebanyak mungkin mengenai harga saham dan kinerja keuangan termasuk kebijakan yang digunakan perusahaan juga menjadi pertimbangan bagi investor dalam

mengambil keputusan untuk berinvestasi. Salah satu kebijakan perusahaan yang sering menarik perhatian para investor adalah kebijakan dividen (Gayatri, 2020).

Menurut Lapian (2018) kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan penting dalam kaitannya dengan usaha untuk memaksimumkan nilai perusahaan yang berakibat pada pergerakan harga saham. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan (Riyanto, 2011).

Menurut Martono dan Harjito (2014 : 270), kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan mengenai dividen mengacu kepada pilihan perusahaan apakah akan membagikan dividen dalam bentuk kas atau dalam bentuk lainnya, berapa besaran dividen yang akan dibagikan, dan seberapa sering dividen dibagikan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang akan ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal (Ali *et.al*, 2017).

Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang akan diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar.

Dalam penelitian ini Kebijakan Dividen diprosksikan dengan *DPR* (*Dividend Payout Ratio*) dimana persentase dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dari laba bersih setelah pajak. *Dividend Payout Ratio* dihitung dengan cara membandingkan antara dividen yang dibagi dengan laba bersih yang di dapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah *intern financial* karena memperkecil laba ditahan. Tetapi sebaliknya apabila *Dividend Payout Ratio* semakin kecil maka akan merugikan investor (para pemegang saham) tetapi *intern financial* perusahaan akan semakin kuat (Jusriani, 2013).

Selain kebijakan dividen harga saham juga dipengaruhi oleh Profitabilitas. Menurut Irham Fahmi (2015 : 135) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang di miliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang di miliki perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (I Made

Sudana, 2011 : 122).

Sedangkan menurut Kasmir (2017 : 196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2016 : 192).

Dalam penelitian ini Profitabilitas diprosikan dengan *ROE (Return On Equity)* dimana *ROE* digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi *ROE* yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri makanan dan minuman sangat strategis sehingga dijadikan salah satu industri prioritas dalam percepatan implementasi Making Indonesia 4.0. PDB industri makanan dan minuman tumbuh positif sebesar 3,49% pada kuartal/III 2021, seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang kembali tumbuh positif menyentuh angka 3,51%. Selain itu, industry ini berperan dalam akselerasi pemulihan ekonomi nasional, yang ditunjukkan dengan meningkatnya

kontribusi PDB industry makanan dan minuman terhadap PDB industry pengolahan nonmigas yang mencapai 38,91% pada periode yang sama. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada perusahaan tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya ialah perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor andalan penopang manufaktur dan pertumbuhan ekonomi dibandingkan perusahaan yang lain. Hal ini dikarenakan barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia, tak bisa di pungkiri bahwa dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Barang dari perusahaan konsumsi di produksi dalam skala besar dan banyak karena sifatnya sangat cepat digunakan oleh masyarakat. Tentu saja dampak positifnya, perusahaan-perusahaan di sektor ini banyak mendapat perhatian dari para investor, karena berdasarkan data pertumbuhan pasar modal perusahaan tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang menjanjikan untuk melakukan investasi. Selain itu perusahaan makanan dan minuman memberikan kontribusi yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto dibandingkan yang lainnya. Berikut harga saham Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman (dalam satuan rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	INDF	7,925	7,625	7,450	7,925	6,850
2.	MLBI	11,750	13,675	16,000	15,500	9,700
3.	MYOR	1,645	2,020	2,620	2,050	2,710
4.	ROTI	1,600	1,275	1,200	1,300	1,360
5.	SKLT	308	1,100	1,500	1,610	1,565
6.	DLTA	5,000	4,590	5,500	6,800	4,400
7.	ICBP	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575
Rata-rata		5,258	5,598	6,389	6,619	5,166

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data rata-rata harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bergerak fluktuatif. Tahun 2016 sampai tahun 2017 rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan sebesar Rp.340, hal ini di sebabkan oleh banyaknya ketersediaan bahan baku industri makanan dan minuman. (<https://kemenperin.go.id>)

Tahun 2018 sampai 2019 mengalami kenaikan rata-rata harga saham sebesar Rp.230, hal ini disebabkan karena produk makanan dan minuman telah memiliki daya saing di kancah global dengan berbagai jenisnya, serta pada tahun ini sektor makanan dan minuman mendapatkan tambahan investasi. (<https://kemenperin.go.id>)

Tahun 2020 harga saham perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp.1,455 hal ini disebabkan oleh lemahnya daya beli masyarakat salah

satunya ialah untuk konsumsi rumah tangga mengalami penurunan terbesar karena di sebabkan oleh Pandemi Covid-19. (<https://investasi.kontan.co.id>)

Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang di bayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang di bayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan di anggap semakin baik pula dan pada akhirnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik di anggap menguntungkan dan tentunya penilaian terhadap perusahaan tersebut akan baik pula, yang biasanya tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan (Win Konadi, 2012).

Harga saham yang naik akan menjadi salah satu pendorong minat dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan rata-rata mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor memilih bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Bisa dikatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan membuat harga saham juga berpengaruh. Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut turun (Anita Suwandani, 2017).

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan**

Dividen dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (X1) terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
2. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh berbagai informasi dan data perusahaan terkait dengan pengaruh Kebijakan dividen dan Profitabilitas terhadap harga saham pada Sub Sektor Makanan dan

Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (X1) terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Harga Saham (Y) pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam

pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Keuangan terutama mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham serta menjadi pengalaman tersendiri untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman dan menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan sesuatu hal lainnya yang berkaitan dengan kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham kedepannya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh di perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Dividen

Menurut Nikiforous K. Laopodis (2013) dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan langsung ataupun tidak langsung atas investasi mereka pada perusahaan. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Wiyono, 2017 : 167).

Menurut Halim (2015 : 18) dividen adalah laba yang dibagikan perusahaan atau dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan laba yang diperolehnya. Sedangkan menurut Mahmud (2014) ia menyatakan bahwa dividen adalah imbalan atau kompensasi yang diterima oleh pemilik atau pemegang saham yang bisa berupa dividen kas atau dividen non kas.

Berdasarkan beberapa definisi dividen oleh para ahli di atas, maka dapat di simpulkan bahwa dividen merupakan suatu keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dan kemudian dibagikan kepada setiap para pemegang saham dalam perusahaan tersebut.

2.1.2 Pengukuran Dividen

Irham Fahmi (2012 : 83) menyatakan ada beberapa pengukuran dividen yang merupakan realisasi dari pembayaran dividen, yaitu:

- a. Dividen tunai (cash dividen)

"declared and paid at regular intervals from legally available funds".

Dividen yang dinyatakan dan dibayarkan pada jangka waktu tertentu

dan dividen tersebut berasal dari dana yang diperoleh secara legal.

Dividen ini dapat bervariasi dalam jumlah bergantung kepada keuntungan perusahaan.

- b. Dividen properti (property dividen)

"a distribution of earnings in the form of property". Suatu distribusi

keuntungan perusahaan-perusahaan dalam bentuk properti atau

barang.

- c. Dividen likuidasi (liquidating dividen)

"a distribution of capital assets to shareholder is referred to as liquidating dividends". Distribusi kekayaan perusahaan kepada

pemegang saham dalam hal perusahaan tersebut di likuidasi.

2.1.3 Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar dividen atau untuk investasi kembali dalam aset operasi, sekuritas dan membeli obligasi sehingga dapat mendorong pertumbuhan perusahaan (Yusuf dan Muhammed, 2015).

Bhuana & Suryana (2018) menyatakan kebijakan dividen akan mempengaruhi investor dan pandangan mereka terhadap pasar modal, kebijakan dividen memberikan informasi secara tidak langsung, menunjukkan bahwa manajer dapat mengelola perusahaan dengan meningkatkan jumlah dividen investor, kebijakan dividen biasanya dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena kebijakan dividen akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh suatu perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba guna untuk pembiayaan investasi di masa mendatang (Martono & Harjito, 2014 : 270).

Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang diambil perusahaan harus menjadi kebijakan yang menguntungkan perusahaan dan investor karena akan berdampak pada nilai perusahaan (Taofik, 2018). Kebijakan dividen dikatakan optimal pada suatu perusahaan apabila dapat menciptakan keseimbangan antara dividen saat ini dengan pertumbuhan yang akan datang untuk memaksimalkan suatu kinerja perusahaan.

2.1.4 Ukuran-Ukuran Kebijakan Dividen

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013 : 22) ukuran kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

1. *Dividend Yield*, yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Secara sistematis, rumusan *dividend yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen tahunan per saham}}{\text{Harga per lembar saham}}$$

2. *Dividend Payout Ratio*, rasio pembayaran dividen di ukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{Dividend payout} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Standar rata-rata industri rasio *Dividend Payout Ratio* adalah berkisar antara 25%-50% (Martono, 2010).

2.1.5 Indikator Kebijakan Dividen

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Rasio ini di pilih karena dapat menentukan laba yang akan dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan yang mana menunjukkan persentase laba perusahaan yang di bayarkan kepada pemegang saham perusahaan berupa dividen kas, apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar maka laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil (Prapaska, 2012).

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan

besarnya bagian laba bersih yang ditanamkan kembali atau ditahan perusahaan dan di yakini berguna dalam mengestimasi pertumbuhan laba tahun mendatang (Tatang Ary Gumanti, 2013 : 23), dimana dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Dividend payout} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

Sumber : Tatang Ary Gumanti (2013 : 23).

Dividend Payout Ratio ini mempresentasikan proporsi *net income after tax* yang dibagikan sebagai dividen. *Dividend Payout Ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham (*dividen per share*). Dan kreditur membutuhkan informasi mengenai *dividend payout ratio* ini untuk menilai dan menganalisa kemungkinan *return* yang akan diperoleh jika memberikan pinjaman kepada perusahaan. *Dividend Payout Ratio* pada rasio industri ini umumnya berkisar antara 25%-50% (Martono, 2010).

2.1.6 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery (2015 : 226) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis normalnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua fungsi dan sumber daya yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll (Harahap, 2015 : 302).

Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dan semua kegiatan bisnis suatu organisasi, perusahaan,

firma, atau usaha. Dengan kata lain, profitabilitas dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan semua sumber daya yang ada (Sudana, 2012).

Menurut Agus Sartono (2012 : 122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sehingga investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas ini. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan asset atau modal yang menghasilkan laba, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk mengevaluasi kondisi perusahaan.

2.1.7 Pengukuran Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2018 : 80) ada beberapa pengukuran rasio Profitabilitas diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Adapun pengukuran Profitabilitas dalam buku Agus Sartono (2010:113), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2008 : 200) standar rata-rata industri adalah 30%.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan-harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak. Menurut Kasmir (2016 : 201) adapun rata-rata industri NPM adalah 20%.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin* digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment atau Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Kasmir (2016 : 203) adapun rata-rata

industri adalah 30%.

$$\text{Return On Investment/Assets} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Menurut Kasmir (2016 :205) adapun rata-rata industri adalah 40%.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015 : 89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Margin laba bersih.
2. Perputaran total aktiva.
3. Laba bersih.
4. Penjualan.
5. Total aktiva.
6. Aktiva tetap.
7. Aktiva lancar.
8. Total biaya.

Menurut Munawir (2004 : 83) dalam Ririind (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

1. Struktur modal.
2. Jenis perusahaan.
3. Umur perusahaan.
4. Besar perusahaan.
5. Harga produksi.
6. Habitual basis.
7. Produksi yang dihasilkan.

2.1.9 Indikator Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas di ukur menggunakan *Return on Equity (ROE)*. Rasio ini di pilih karena *ROE* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini di anggap paling tepat di antara rasio profitabilitas lainnya dalam hubungannya dengan harga saham karena rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan mengapa mengapa mengoperasikan perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Return on Equity (ROE) dapat disebut juga dengan laba atas *equity* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. *ROE* suatu perhitungan yang

sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu *ROE* yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan (Fahmi, 2013 : 98), dimana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Sumber : Kasmir (2016 : 205)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh para pemodal dan dikelola oleh pihak manajemen untuk beroperasi menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai *ROE* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka harga saham pun akan meningkat.

Menurut Kasmir (2016 : 205) standar rata-rata industri *Return on Equity (ROE)* adalah 40 %.

2.1.10 Pengertian Saham

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) Saham (stock) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham

biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yang disebut dengan saham preferen (*preference stock*).

Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan, 2015 : 29).

Fahmi (2015 : 79) menyatakan penggunaan saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang, baik secara fundamental maupun teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu untuk memberikan profit kepada pemegangnya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan.

Sesuai dengan definisi menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham juga dapat diartikan sebagai surat bukti atau kepemilikan suatu perusahaan. Dan juga merupakan salah satu sekuritas sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan syarat perusahaan harus membayar dividen kepada pembeli sekuritas atau pemilik sekuritas dalam hal ini saham.

2.1.11 Pengukuran Saham

Fahmi (2015 : 80) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang

paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

1. Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Pemegang saham biasa diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta berhak untuk menentukan apakah akan membeli penjualan saham terbatas atau tidak. Pada akhir tahun pemegang saham biasa akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.
2. Saham preferen (*preference stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Menurut Darmadji (2012 : 6) ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih dan klaim, maka saham terdiri atas :

1. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan emiten apabila emiten tersebut dilikuidasi.
2. Saham preferen (*preference stock*), yaitu merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi),

tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki oleh para investor.

2.1.12 Pengertian Harga Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham dapat diartikan sebagai harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Sartono (2011 : 192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2013 : 157).

Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stockholders*) (Zubir, 2013).

2.1.13 Indikator Harga Saham

Menurut Widiatmojo (2011: 146), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa indikator yaitu :

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor satu ke investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di Bursa.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa buka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan apa yang diminta oleh penjual maupun

pembeli.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terdapat transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.1.14 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang terjadi di pasar modal. Hal ini terjadi karena harga saham dapat

dipengaruhi oleh faktor eksternal atau faktor internal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010 : 33), harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Adanya pengumuman terkait pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk, dll.
- b. Pengumuman pendanaan seperti pengumuman terkait dengan ekuitas dan hutang.
- c. Adanya pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan atau pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan deiverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over, dll.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, kontrak baru,dll.
- f. Adanya pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti Deviden Per Share (DPS), Price Earning Ratio, Net Profit Margin, dll.

2. Faktor Eksternal

- a. Adanya pengumuman pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan pada perusahaan atau pada manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan insider trading,harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Menurut Fahmi (2012 : 87) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Keputusan perusahaan untuk memperluas usaha seperti membuka kantor cabang,kantor cabang pembantu baik yang dibuka di dalam negeri maupun yang diluar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya pihak komisaris atau direksi yang terlibat dalam tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan terlibat.

2.1.15 Pengukuran Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan

harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2011 : 143). Tendelilin (2011 : 10) menjelaskan untuk melihat harga saham di pasar modal yang tercatat di bursa pada waktu penutupan bursa yaitu *closing price* (harga penutupan) dari suatu saham.

2.1.16 Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai peforma perusahaan. Informasi mengenai dividen akan mempengaruhi permintaan dan penawaran saham perusahaan di pasar modal, yang kemudian akan berpengaruh terhadap harga saham. Apabila manajer keuangan berhasil membuat kebijakan dividen dengan tepat, terutama memberikan dividen kepada para pemegang saham secara teratur dan meningkat, maka investor akan merespon positif sinyal tersebut dan harga saham akan meningkat (Yudiana, 2013 : 221).

2. Hubungan Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang di lihat dari modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Rasio ini yang

digunakan para investor untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Jika *ROE* semakin tinggi maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham, hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan pemilik akan puas dengan kinerja manajemen. Informasi peningkatan *ROE* akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Gultom, *et all* (2019) dan Tumandung (2015) yang menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham penutupan.

2.1.17 Penelitian Terdahulu

Ni Putu Laksmi Narayanti & Gayatri (2020) Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberikan pada harga saham dan profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA* berpengaruh positif pada harga saham perusahaan.

Nisfatul Lailia (2017) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham (*closing price*) artinya tinggi rendahnya struktur modal mempengaruhi keputusan pemegang saham dalam meningkatkan harga saham. Profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham (*closing price*) artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas setiap perusahaan food and beverages, maka menyebabkan harga saham akan semakin meningkat. Dan Kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap harga saham (*closing price*) artinya menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan kebijakan dividen suatu perusahaan food and beverages , maka menyebabkan harga saham akan semakin meningkat.

Rhandhy Ichsan & Salma Taqwa (2013) Pengaruh Informasi Laba, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa Informasi laba (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010. Kebijakan dividen (DPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010. Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010.

Bunga Novitasari & Dini Widyawati (2015) Pengaruh Profitabilitas,

Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif terhadap harga saham adalah Net Profit Margin (NPM). Sedangkan variabel independen lainnya yakni Return on Equity (ROE), Pertumbuhan Penjualan (ΔSt), dan Dividend Payout Ratio (DPR) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2 Kerangka Pemikiran

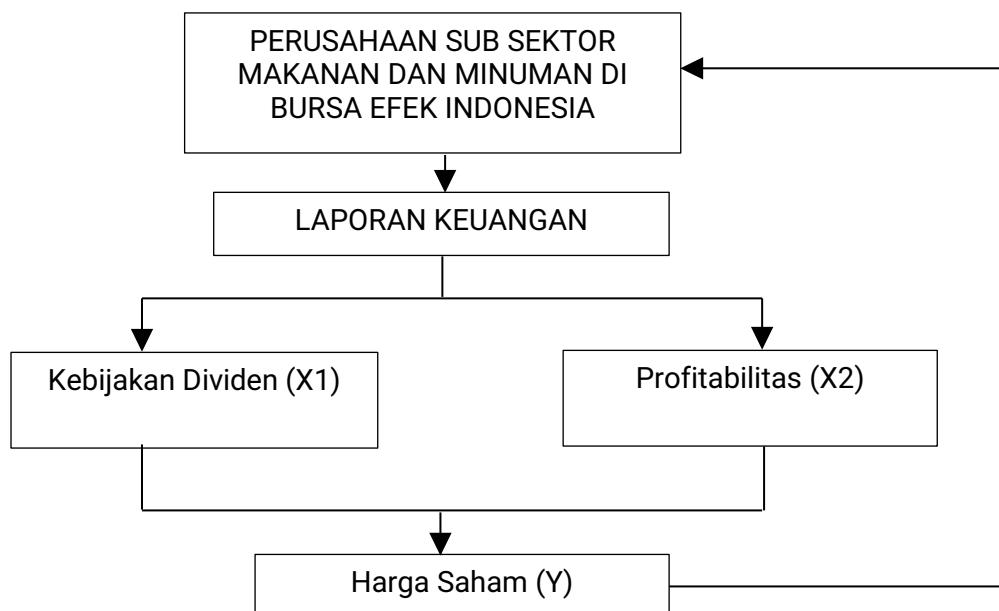
Berdasarkan konsep keuangan, laporan keuangan diperlukan untuk mengukur operasi dan hasil pengembangan perusahaan dari waktu ke waktu, dan untuk memahami sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau dipertahankan untuk menambah modal masa depan perusahaan untuk pembiayaan investasi (Bhuana & Suryana, 2018 :137).

Kemudian salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham, Semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga

saham.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sehingga investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan analisis profitabilitas ini. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan asset atau modal yang menghasilkan laba, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Profitabilitas penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk mengevaluasi kondisi perusahaan (Agus Sartono, 2012 : 122).

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian teori diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kebijakan dividen (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mempertimbangkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan yang lengkap. Aktif beroperasi sampai pada bulan Desember 2019.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam alat pengumpulan data yang terkait dengan penelitian ini adalah melalui dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengumpulan sejumlah data tertulis, dan dokumen yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan dari Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan juga dari beberapa literatur dari bahan pustaka.

3.2.2 Operasional Variabel

Untuk menentukan data apa yang diperlukan, maka terlebih dahulu perlu penjelasan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Dividen

Bhuana & Suryana (2018) menyatakan kebijakan dividen akan mempengaruhi investor dan pandangan mereka terhadap pasar modal, kebijakan dividen memberikan informasi secara tidak

langsung, menunjukkan bahwa manajer dapat mengelola perusahaan dengan meningkatkan jumlah dividen investor, kebijakan dividen biasanya dianggap sebagai sinyal bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena kebijakan dividen akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

b. Profitabilitas

Sudana (2012) Profitabilitas merupakan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dan semua kegiatan bisnis suatu organisasi, perusahaan, firma, atau usaha. Dengan kata lain, profitabilitas dapat menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan semua sumber daya yang ada.

c. Harga Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2012 : 102) harga saham dapat diartikan sebagai harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
Kebijakan Dividen (X1)	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$	Rasio
Profitabilitas (X2)	$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Penutupan	Nominal

Sumber: Gumanti (2013), Agus Sartono (2010), Widiatmojo (2011).

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Saat melakukan penelitian, kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam menentukan karakteristik demografis, yang merupakan elemen dari objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2016 hingga 2020.

Berikut ini daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 3.2 Daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	PT. Campina Ice Cream Industry	19 desember 2017
2.	PT. Wilmar cahaya Indonesia Tbk	9 Juli 1996
3.	PT. Delta Djakarta Tbk	12 februari 1996
4.	PT.Indofood CBD Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
5.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
6.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	17 Januari 1994
7.	PT. Mayora Indah Tbk	4 Juli 1990
8.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	28 Juni 2010
9.	PT. Sekar Laut Tbk	8 September 1993
10.	PT. Siantar Top Tbk	16 Desember 1996
11.	PT.Ultrajaya milk industry and trading company	2 Juli 1990
12.	PT. Sekar bumi Tbk	5 Januari 1993
13.	PT. Prima Cakrawala Abadi	29 desember 2017
14..	PT. Prasida Aneka Niaga	18 Oktober 1994
15.	PT. Tiga pilar sejahtera food Tbk	11 Juni 1997
16.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	10 Juli 2012
17.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	22 Juni 2017
18.	PT. Sariguna Primatirta Tbk	5 Mei 2017
19.	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	22 Januari 2020
20.	PT. Wahana Interfood NusantaraTbk	20 Maret 2019
21.	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	08 Januari 2019
22.	PT. Garudafood Putra Putri Tbk	10 Oktober 2010
23.	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	12 Februari 2020
24.	PT. Mulia Boga Raya Tbk	25 November 2019
25.	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18 September 2018

26. PT. Palma Serasih Tbk	25 November 2019
Sumber : Bursa Efek Indonesia.	

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015 : 62) sampel adalah bagian dari banyak karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Jika populasi besar dan peneliti mungkin membutuhkan semua peserta, misalnya, karena sampel berasal dari dana sampel, kesimpulan akan diambil untuk populasi. Sampel yang diambil dari peserta harus benar-benar representatif (representatif).

Kriteria-kriteria sampel pada penelitian ini antara lain :

1. Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* atau penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai 2020.
3. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 sampai 2020.
4. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Makanan dan Minuman yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2016 sampai 2020, sebanyak 7 perusahaan. Berikut ini daftar Sub Sektor Makanan dan Minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3 Daftar perusahaan sampel penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Indofood CBD Sukses Makmur Tbk	ICBP
2	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
5	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
6	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.2.4 Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau terdiri dari angka-angka. Data ini dapat diperoleh dari laporan keuangan, seperti kwitansi dan laporan pendapatan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Data kualitatif tidak diperoleh dalam bentuk digital tetapi dalam bentuk profil perusahaan, dan informasi lain tentang kebijakan yang diterbitkan perusahaan.

3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau menyalin data yang tercantum di bursa efek Indonesia, idx statistic maupun literatur yang lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diambil yaitu data tahunan selama periode pengamatan dari tahun 2015 sampai 2019, jurnal-jurnal serta sumber lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan perhitungan statistic regresi berganda untuk menetukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diperlukan uji hipotesis klasik. Ghazali (2016) uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sampel Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak

memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Efek dari Multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar eror besar, akibatnya ketika koefisien diuji, maka t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukan tidak adanya hubungan linear antar variabel independen yang dipengaruhi variabel dependen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan kepengamatan lain. Apabila varian berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Slaha satu cara untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model regresi linear berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual eror yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawa angka 0 pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2016).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) Autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada suatu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari Autokorelasi. Untuk mendetaksi terdapat atau tidaknya Autokorelasi adalah dengan melakukan uji run test. Run test adalah bagian dari statistic non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar spengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai Asyimp.Sig (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
2. Apabila nilai Asyimp.Sig (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.2.6 Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mendapatkan gambar tentang hubungan

anatar variabel independen dan dependen.

a. Uji statistic F

Uji F dapat menguji pengaruh independen, umu atau simultan pada variabel dependen. Standar pemeriksaan F adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen pada saat yang sama.
2. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, H_0 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel independen juga mempengaruhi variabel dependen. Uji F hanya dapat diselesaikan dengan melihat nilai signifikansi F yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi F lebih kecil α (0,05) dapat dikatakan bahwa variabel independen juga memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji statistic T

Uji T untuk menguji pengaruh variabel independen persisten terhadap variabel dependen. Standar uji T adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa bagian antara variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti

bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji T hanya dapat dialakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap variabel yang termasuk dalam output dari hasil analisis regresi. Jika nilai signifikansi t kurang dari α (0,05) dapat dikatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

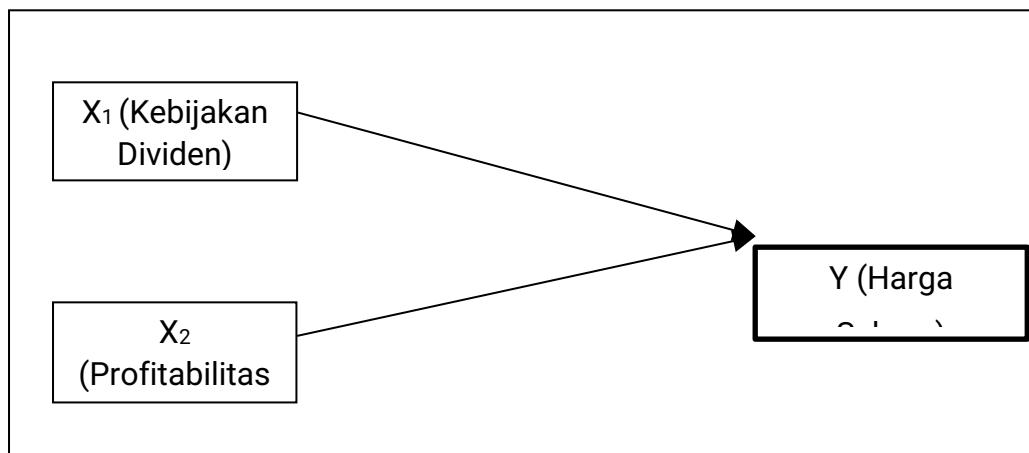
c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui penerapan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam persamaan regresi. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham atau digunakan untuk menguji kedekatan hubungan antar variabel.

d. Uji regresi berganda

Analisis regresi berganda adalah pengembangan regresi sederhana. Jika variabel indenpenden setidaknya dua atau lebih, perannya adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y). analisis regresi berganda adalah analisis yang memprediksi nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen untuk membuktikan apakah ada hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen (Ridwan, 2014 : 154).

Hipotesis penelitian diperhatikan melalui struktur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram dapat dilihat pada struktur berikut ini:



Gambar 3.1 Struktur Rearesi

Dari gambar di atas dapat dilihat dalam persamaan berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{Y} = Harga Saham

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Profitabilitas

β_0 = intercept (titik potong regresi)

$\beta_1 - \beta_3$ = koefesien regresi

ε = error a(tingkat kesalahan)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

1. PT. Indofood CBD Sukses Makmur Tbk

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman nonalkohol, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

2. PT. Delta Djakarta Tbk

Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat

DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker, Carlsberg, San Miguel, San Mig Light dan Kuda Putih. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek Sodaku.

3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

4. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini,

kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

5. PT. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

6. PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI

bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek Sari Roti.

7. PT. Sekar Laut Tbk

Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Kebijakan Dividen

Menurut Mariana (2017 : 27) Kebijakan dividen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau investasi masa depan. Sedangkan menurut Bhuana (2018 : 137) Kebijakan dividen adalah

merupakan cara bagi perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. Rumusan dividen ini diumumkan pada rapat umum tahunan. Hasil perhitungan variabel ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen (DPR)

No	Kode Perusahaan	Kebijakan Dividen/DPR (X1)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	49.79	50.11	49.79	49.73	37.82
2	MLBI	20.39	77.67	100.34	8.22	349.26
3	MYOR	34.43	38.03	37.66	33.71	56.52
4	ROTI	24.82	21.04	34.84	52.20	134.77
5	SKLT	16.66	20.83	19.28	22.93	24.26
6	DLTA	56.78	74.50	113.27	98.24	161.29
7	ICBP	49.84	49.69	49.74	49.77	38.05
Rata-rata		36.10	47.41	57.85	44.97	114.57

Sumber: Olahan Data 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya rata-rata rasio kebijakan dividen yang diukur menggunakan DPR selama tahun 2016 sampai 2020 mengalami fluktuasi namun secara umum memenuhi standar rata-rata industri untuk DPR yaitu 5%. Tahun 2016 rata-rata DPR sebesar 36,10 %. Tahun 2017 perolehan rata-rata DPR sebesar 47,41 % mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya hal ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan seperti perusahaan INDF, MLBI, MYOR, SKLT dan DLTA. Tahun 2018 perolehan rata-rata DPR sebesar 57,85 % mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya hal ini merupakan sumbangsi

dari beberapa perusahaan seperti MLBI, ROTI, DLTA yang nilai DPRnya mengalami kenaikan. Tahun 2019 perolehan rata-rata DPR sebesar 44,97 % mengalami penurunan dari tahun sebelumnya hal ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang nilai DPR menurun seperti perusahaan MLBI, MYOR, DLTA. Tahun 2020 perolehan rata-rata rasio DPR sebesar 114,57 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya hal ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang nilai DPR mengalami kenaikan seperti MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, dan DLTA. Selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 rata-rata rasio DPR mengalami kenaikan hal ini disebabkan setiap tahunnya jumlah dividen yang dibagikan perusahaan meningkat begitupun dengan laba bersih per sahamnya.

2. Profitabilitas

Menurut Hery (2015 : 226) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis normalnya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua fungsi dan sumber daya yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll (Harahap, 2015 : 302). Hasil perhitungan berdasarkan variabel-variabel ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROE)

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas/ROE (X2)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	11.99	10.82	9.94	10.89	11.06

2	MLBI	119.68	124.15	104.91	105.24	19.93
3	MYOR	22.16	22.18	20.61	20.70	18.61
4	ROTI	19.39	4.80	4.36	7.65	5.22
5	SKLT	6.97	7.47	9.42	11.82	10.45
6	DLTA	25.14	24.44	26.33	26.19	12.11
7	ICBP	12.56	17.43	20.52	20.10	14.74
Rata-rata		31.13	30.18	28.01	28.94	13.16

Sumber: Olahan Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya rata-rata rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE selama tahun 2016 sampai 2020 mengalami berfluktuasi dan secara umum tidak memenuhi standar rata-rata industri ROE yaitu 40%. Tahun 2016 perolehan rata-rata rasio ROE sebesar 31,12 %. Tahun 2017 perolehan rata-rata rasio ROE sebesar 30,18% menurun dari tahun sebelumnya hal ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang perolehan ROE menurun seperti perusahaan INDF, ROTI, DLTA. Tahun 2018 perolehan rata-rata rasio ROE sebesar 28,01% menurun dari tahun sebelumnya hal ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang perolehan ROE menurun seperti perusahaan INDF, MLBI, ROTI. Tahun 2019 perolehan rata-rata rasio ROE sebesar 28,94 meningkat dari tahun sebelumnya hal ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang perolehan ROE meningkat seperti perusahaan INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKLT. Tahun 2020 perolehan rata-rata rasio ROE sebesar 13,16 meningkat dari tahun sebelumnya hal ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang perolehan ROE meningkat seperti perusahaan MLBI, MYOR, ROTI, SKLT, DLTA dan ICBP. Secara umum rendahnya perolehan rata-rata ROE disebabkan oleh beberapa

perusahaan yang perolehan laba menurun akibat dari penjualan menurun.

3. Harga Saham

Menurut Hanafi (2018 :124) mengmukakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan. Orang yang memiliki saham perusahaan berarti bahwa ia memiliki perusahaan. Pemegang saham berhak menerima dividen (jika dividen telah dibayarkan). Makna harga saham adalah harga saham yang muncul di pasar saham pada waktu tertentu. Harga ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham di pasar modal. Adapun perhitungan harga saham dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Harga Saham (Y)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	7,925	7,625	7,450	7,925	6,850
2	MLBI	11,750	13,675	16,000	15,500	9,700
3	MYOR	1,645	2,020	2,620	2,050	2,710
4	ROTI	1,600	1,275	1,200	1,300	1,360
5	SKLT	308	1,100	1,500	1,610	1,565
6	DLTA	5,000	4,590	5,500	6,800	4,400
7	ICBP	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575
Rata-rata		5,258	5,598	6,389	6,619	5,166

Sumber: Olahan Data 2022

Data perkembangan harga saham di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata harga saham yang diperoleh dari tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi. Tahun 2016 rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman sebesar RP. 5.258. Tahun 2017 rata-rata harga saham sebesar Rp. 5.598 mengalami kenaikan, meningkatnya harga

saham ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang harga sahamnya meningkat seperti MLBI, MYOR, SKLT, dan ICBP hal ini disebabkan oleh banyaknya ketersediaan bahan baku industri makanan dan minuman. Tahun 2018 rata-rata harga saham sebesar Rp. 6.389 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya meningkatnya harga saham ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang harga sahamnya meningkat seperti MLBI, MYOR, SKLT, DLTA dan ICBP. Tahun 2019 rata-rata harga saham sebesar Rp. 6.619 mengalami kenaikan, meningkatnya harga saham ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang harga sahamnya meningkat seperti INDF, ROTI, DLTA, SKLT, hal ini disebabkan karena produk makanan dan minuman telah memiliki daya saing di kancah global dengan berbagai jenisnya. Tahun 2020 rata-rata harga saham sebesar Rp. 5.166 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, menurunnya harga saham ini merupakan sumbangsi dari beberapa perusahaan yang harga sahamnya menurun seperti INDF, MLBI, SKLT, DLTA dan ICBP. Menurunnya harga saham disebabkan oleh lemahnya daya beli masyarakat salah satunya ialah untuk konsumsi rumah tangga mengalami penurunan terbesar karena disebabkan oleh Pandemi Covid-19.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran pada variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yang terdiri dari kebijakan dividen

dan profitabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan harga saham. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 24 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen (X1)	35	8.22	349.26	60.1791	60.76624
Profitabilitas (X2)	35	4.36	124.15	26.2851	32.54931
Harga Saham (Y)	35	308.00	16000.00	5805.8000	4487.40791
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Tabel di atas menggambarkan deskripsi variabel statistik dalam penelitian ini. Nilai rata-rata adalah jumlah dari nilai semua data dibagi dengan jumlah data, nilai maksimum adalah nilai maksimum dalam pengamatan, nilai minimum adalah nilai minimum dalam pengamatan, dan standar deviasi adalah akar dari jumlah pengamatan. Perbedaan nilai data dibagi dengan nilai rata-rata dibagi dengan kuadrat jumlah data.

Data Kebijakan Dividen nilai minimum adalah 8.22%, nilai maksimum adalah 349.26%, nilai rata-rata adalah 60.17%, dan standar deviasi adalah 60.76%, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga kesenjangan cukup besar variabel Kebijakan Dividen.

Data Profitabilitas nilai minimum adalah 4.36%, nilai maksimum adalah 124.15%, nilai rata-rata adalah 26.28%, dan standar deviasi adalah 32.54%, yang berarti lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup besar antara variabel Profitabilitas.

Nilai minimum Harga Saham adalah Rp308 nilai maksimum adalah

Rp1600 nilai rata-rata Rp5805.80 dan standar deviasi adalah Rp4487.40 yang berarti lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga ada kesenjangan yang cukup kecil antara variabel Harga Saham.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate (Latan, Hengky, & Temalagi, 2013 : 57). Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini.

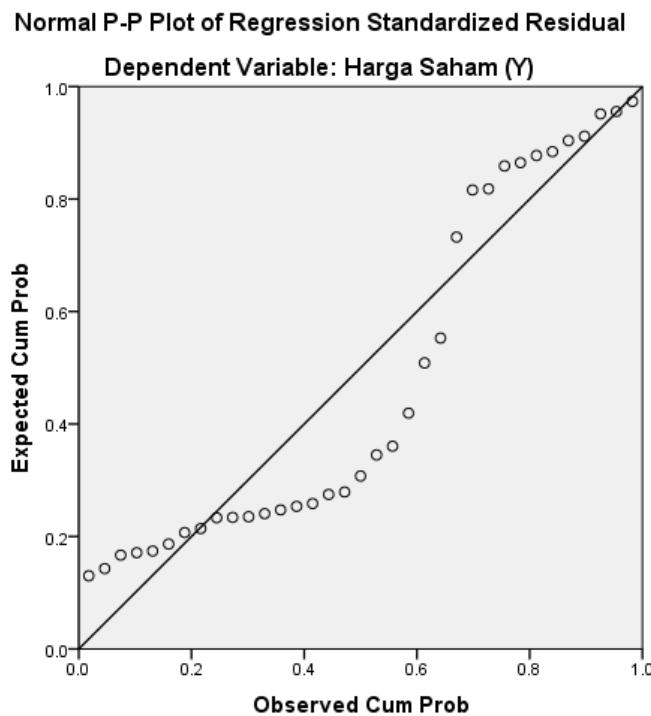
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3058.84319000
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.138
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari tabel di atas (One-Kolmogrov-Sminov Test), kita dapat melihat bahwa nilai Asymp.Sig 0.100 yang diperoleh dari nilai Kolmogrov-Sminov dari variabel Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Harga Saham lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data multivariate terdistribusi normal, atau data memenuhi Asumsi klasik.

Cara lain mendeteksi distribusi data pada sumber diagonal pada P-Plot grafik normal dari plot residual standar regresi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Jika menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual dalam model regresi terdistribusi normal (Priyatno, 2011: 289). Adapun hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode probability-plot adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Menurut Grafik Normal P-Plot pada gambar di atas, tampaknya titik-

titik ini berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, tidak ada gangguan normalitas, dan data memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Sebuah model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk dapat mendeteksi ada tidaknya problem multikolinearitas pada sebuah model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dimana nilai VIF harus dibawah nilai 10. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasil regresi lebih besar dari 10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kebijakan Dividen (X1)	1.000	1.000
	Profitabilitas (X2)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

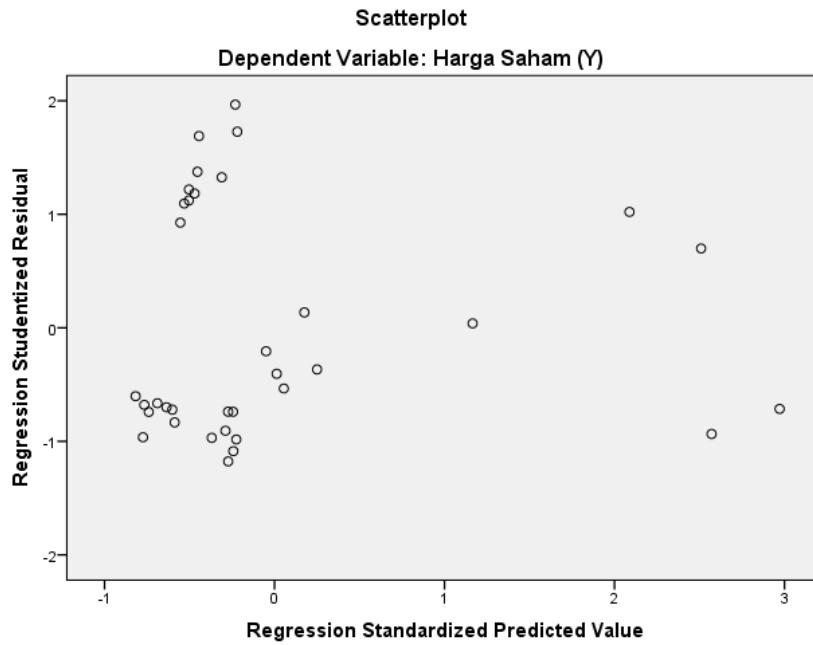
Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil olahan data statistik multikolinearitas terlihat

bahwa tolerance Kebijakan Dividen sebesar 1.000 dengan VIF sebesar 1.000, Profitabilitas dengan tolerance sebesar 1.000 dan VIF sebesar 1.000. Karena nilai VIF kedua variabel tersebut kurang dari 10 berarti data yang akan digunakan dalam model regresi tidak ada persoalan multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot terdapat banyak titik-titik di dalam sumbu X dan sumbu Y. Jika titik-titik tersebut menyebar dan tidak memiliki pola maka dikatakan tidak heteroskedastisitas melainkan homoskedastisitas. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Seperti yang dapat di lihat dari gambar di atas, titik-titik ini tersebar secara acak pada sumbu Y, di atas dan di bawah nol. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak akan menunjukkan heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Metode uji yang umum digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:

- Jika DW lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka

hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- b. Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), hipotesis nol diterima, yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW berada di antara dL dan dU atau (4-dU) dan (4-dL), tidak ada kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, yang tergantung pada jumlah pengamatan dan jumlah variabel penjelas. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel Hasil 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.506	3152.98339	2.078
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Kebijakan Dividen (X1)					
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)					

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Dari hasil pengolahan data SPSS 24 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson dW sebesar = 2.078. Dengan diketahui nilai n (jumlah data) = 35, k (Jumlah Variabel bebas) = 2, nilai dL (batas bawah) = 1,34 dan dU (batas atas) = 1,58. Maka dapat dihitung (4-dU) yaitu $4 - 1,58 = 2,42$. Karena nilai dU = 1,58 < 2,078 < 2,42 berarti dapat disimpulkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Berganda

Ananlisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap

Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga persamaan regresinya yaitu:

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2332.742	874.863		2.666	.012
	Kebijakan Dividen (X1)	15.369	8.899	.208	1.727	.094
	Profitabilitas (X2)	96.944	16.613	.703	5.835	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

$$\hat{Y} = 2332.742 + 15.369X_1 + 96.944X_2 + 0.465\epsilon$$

Dari fungsi regresi tersebut diatas, maka diketahui bahwa:

Kebijakan Dividen (X1), sebesar dan bertanda positif menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen yang mengukur Harga Saham memiliki korelasi yang positif terhadap Harga Saham, artinya bahwa apabila Kebijakan Dividen meningkat satu satuan maka Harga Saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Profitabilitas (X2), sebesar 96.944 dan bertanda positif menunjukkan bahwa Profitabilitas yang mengukur Harga Saham memiliki korelasi yang positif terhadap Harga Saham perusahaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa apabila Profitabilitas meningkat satu satuan maka Harga Saham perusahaan Makanan dan Minuman akan mengalami peningkatan atau kenaikan.

Sedangkan $\epsilon = 0.465$ menunjukkan bahwa terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhi Harga Saham tetapi tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 46.5%.

4.1.6 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis terdiri atas hipotesis secara simultan dan parsial.

1. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji secara bersama-sama ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria yang digunakan apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366530475.000	2	183265237.500	18.435	.000 ^b
	Residual	318121736.600	32	9941304.268		
	Total	684652211.600	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Kebijakan Dividen (X1)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi 0.000 dan nilainya lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) dan nilai dari F_{hitung} sebesar 18.435 dan nilai F_{tabel} sebesar $(n-k-1) = 3.29$. Hal ini menunjukkan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel independen yaitu Kebijakan Dividen dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Harga Saham. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. **Diterima**

2. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (T-Test) digunakan untuk menghitung koefisien regresi secara individual atau untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. Kriteria untuk menerima dan menolak bagian dari hipotesis menggunakan uji t adalah:

- Jika tingkat signifikansi \geq *level of significant* $\alpha = 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial.
- Jika tingkat signifikansi \leq *level of significant* $\alpha = 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2332.742	874.863		2.666	.012
	Kebijakan Dividen (X1)	15.369	8.899	.208	1.727	.094
	Profitabilitas (X2)	96.944	16.613	.703	5.835	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Sumber: Olahan Data SPSS 24, 2022

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Kebijakan Dividen (X1) sebesar 0.094 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai T_{-tabel} sebesar $2.03 > T_{-hitung}$ sebesar 1.727. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Ditolak**

Uji statistik yang dilakukan pada tingkat kepercayaan sebesar 95% menunjukkan bahwa analisis diperoleh nilai variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0.000 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha (0,05) dan nilai T_{-tabel} sebesar $2,03 < T_{-hitung}$ sebesar 5.835. Sehingga disimpulkan bahwa Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hipotesis yang menyatakan bahwa Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Diterima

4.2 Pembahasan

- 1. Pengaruh Kebijakan Dividen (X1), Dan Profitabilitas (X2) Secara Simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, secara

signifikan membuktikan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Adanya pengaruh secara bersama-sama kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap harga saham dapat dilihat pada saat kebijakan dividen yang diukur dengan DPR dan profitabilitas yang diukur dengan ROE mengalami fluktuasi harga saham perusahaan sub sektor makanan minuman juga mengalami fluktuasi. Fluktuasi kebijakan dividen dikarenakan beberapa perusahaan pembagian dividen meningkat seperti perusahaan MLBI, DLTA ditahun 2017 dan tahun 2018 kemudian menurun ditahun 2019 dan tahun 2020.

Kebijakan dividen merupakan keputusan dalam investasi suatu perusahaan, apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau laba yang diperoleh perusahaan akan ditahan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan investasi perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan aktif dalam melakukan pembagian dividen, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal tersebut dikarenakan para investor mendapatkan informasi yang akurat tentang kondisi perusahaan sebagai usaha untuk meminimalkan risiko atas ketidakpastian di masa depan, yang didasarkan atas ketidaksamaan kepemilikan informasi yang lengkap antara pihak manajemen dan para investor tentang kondisi perusahaan yang

sesungguhnya. Semakin meningkat kebijakan deviden dari perusahaan akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan. Hal ini akan memengaruhi harga saham karena semakin banyak investor yang tertarik dengan perusahaan tersebut maka permintaan terhadap saham juga akan meningkat (Annisa, 2019).

Begitupun dengan profitabilitas. Rendahnya profitabilitas dapat dilihat dari nilai rata-rata ROE yang tidak memenuhi standar industri yaitu 40% sehingga menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi. Profitabilitas yang rendah menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. rendahnya kinerja perusahaan sehingga minat investor kurang dan menyebabkan permintaan saham menurun dan menyebabkan harga saham turun. Hal ini bisa dilihat dari data lampiran ROE dimana selama tahun pengamatan dari tahun 2016 sampai 2020 terus mengalami penurunan sehingga harga saham juga menurun.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin meningkat profitabilitas yang diperoleh pihak perusahaan, maka semakin baik pula pandangan investor terhadap perusahaan tersebut. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi pasar yaitu dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat beli saham perusahaan. Dengan demikian, pihak perusahaan akan berusaha mempertahankan profitabilitas yang diperoleh agar mendapat pandangan baik dari investor terhadap perusahaan. Pandangan baik investor akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan, salah satunya yaitu

dengan semakin banyaknya permintaan terhadap saham perusahaan. Dengan permintaan saham perusahaan yang meningkat, maka kenaikan permintaan tersebut akan menimbulkan kenaikan pula terhadap harga saham (Annisa, 2019).

Tingkat profitabilitas yang besar menjadi pertimbangan atau persepsi mendasar bagi investor. ROE yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana secara efektif untuk menghasilkan laba bersih yang pada akhirnya hal tersebut menjadi perhatian utama bagi para pemegang saham (Saputro, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maysandi (2018) Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Hasil penelitian menyatakan Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kebijakan dividen yang stabil yaitu dalam hal ini keputusan pembagian dividen kepada pemegang saham yang relative stabil dan terus meningkat, akan diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROE mempengaruhi peningkatan ataupun penurunan harga saham. Artinya para investor ataupun pemegang saham mempertimbangkan peningkatan ROE (dalam hal ini peningkatan laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas perusahaan yang dikelola), untuk pembelian ataupun penjualan saham yang tentu berpengaruh terhadap peningkatan ataupun penurunan harga dari saham-saham perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen (X1) Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.094 lebih besar dari 0.05%. tidak adanya pengaruh signifikan kebijakan dividen terhadap harga saham bisa dilihat dari data lampiran dimana rasio DPR sebagai indikator dari kebijakan dividen perolehan rata-rata memenuhi standar industri yaitu 5 % bahkan jauh lebih tinggi dari standar rata-rata industri artinya perusahaan membagikan dividen dengan jumlah yang lebih besar setiap tahunnya namun tidak mampu menarik minat investor untuk membeli saham yang terbukti dari data rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman tidak mengalami kenaikan yang signifikan bahkan 1 tahun terakhir yaitu tahun 2020 perolehan rata-rata harga saham mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Modigliani dan Miller dalam Anggraeni, (2013) mengemukakan bahwa harga saham suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besar kecilnya dividen baik itu dividen yield maupun dividen payout ratio, tetapi ditentukan oleh laba bersih sebelum pajak dan risiko perusahaan, jadi dividen tidak relevan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian lainnya yang mendukung hasil penelitian ini menurut Bailia,

Tommy, & Barumulli, (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan dividen dan leverage Terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Harga saham perusahaan akan naik atau turun secara independen tidak dipengaruhi oleh pembayaran dividen. Dari perspektif investor, harga saham perusahaan tidak dapat dilihat dari dividen. Jika nilai buku juga tinggi, bahkan dividen tinggi tidak akan mencerminkan harga saham yang tinggi.

3. Pengaruh Profitabilitas (X2) Secara Parsial Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil pengujian hipotesis menggambarkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05%. Besarnya profitabilitas yang dimiliki perusahaan mempengaruhi harga saham. Ini menunjukkan bahwa dalam setiap keputusan tentang harga saham, manajer perusahaan akan menggunakan profitabilitas. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan yang ditentukan oleh perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas (Harahap, 2012). Seperti yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dimana saat profitabilitas rendah harga saham juga menurun terlihat pada perusahaan INDF tahun 2017 perolehan rata-rata ROE menurun yang diikuti juga dengan menurunnya

harga saham. Juga pada perusahaan MLBI tahun 2017 saat perolehan ROE meningkat diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Tingkat pertumbuhan profitabilitas merupakan informasi penting bagi investor dalam melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin tinggi angka profitabilitas maka akan memengaruhi permintaan saham oleh investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyak penawaran dan permintaan saham maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan (Saputro, 2019).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor (Hery, 2016: 143-144). Perusahaan berupaya untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, karena laba merupakan salah satu indikator utama bagi keberhasilan perusahaan dan dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan melalui harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana Chabibatul (2020) Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi mengindikasikan prospek

perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Nilai perusahaan yang meningkat akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dana yang lebih tinggi pada saham suatu perusahaan sehingga menyebabkan harga saham menjadi naik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk terus meningkatkan Profitabilitas dan memperhatikan Kebijakan Dividen. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga kedepannya perlu perbaikan yang lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan luas dengan menggunakan variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap harga saham dan memperpanjang periode penelitian atau dengan memperluas ruang lingkup penelitian ke sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. (2015). Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan). Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Agus Sartono (2012). Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. Yogyakarta : BPFE.
- Andiani, N. W.S., & Gayatri. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividend an Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 Tahun 2009-2018. Doi :
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Cetakan Pertama. Edisi Pertama. Jakarta: Deepublish.
- Brigham dan Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fahmi Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Fitri. I. K., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia). Organum : Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi. 1(1), 8-14. Doi: [s](#).
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. (2015). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta : Center For Academic Publishing Services.
- Jogiyanto, H.M. (2011). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.

- Mamduh M. Hanafi. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YPKN 2018.
- Martono dan D. Agus Harjito. (2004). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Pertama, Cetakan Kelima. Yogyakarta : Ekonisia.
- Nanang Martono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tatang Ari Gumanti. (2013). Kebijakan Dividen, Teori, Empiris, dan Implementasi. UPP STIM YKPN 2013.
- Zubir, Z. (2013). Management Portofolio : Penerapannya Dalam Investasi Saham. Jakarta : Salemba Empat.

LAMPIRAN

Kebijakan Dividen

No	Kode Perusahaan	Dividen Perlembar Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	235	237	236	278	278
2	MLBI	95	487	583	47	475
3	MYOR	21	27	29	30	52
4	ROTI	13.73	5.82	9.78	25.73	48.49
5	SKLT	5	7	9	15	15
6	DLTA	180	260	478	390	250
7	ICBP	154	162	195	215	215
Rata-rata		100.53	169.40	219.97	142.96	190.50

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Perlembar Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	472	473	474	559	735
2	MLBI	466	627	581	572	136
3	MYOR	61	71	77	89	92
4	ROTI	55.31	27.66	28.07	49.29	35.98
5	SKLT	30.01	33.60	46.69	65.42	61.83
6	DLTA	317	349	422	397	155
7	ICBP	309	326	392	432	565
Rata-rata		244.33	272.47	288.68	309.10	254.40

No	Kode Perusahaan	Kebijakan Dividen/DPR (X1)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	49.79	50.11	49.79	49.73	37.82
2	MLBI	20.39	77.67	100.34	8.22	349.26
3	MYOR	34.43	38.03	37.66	33.71	56.52
4	ROTI	24.82	21.04	34.84	52.20	134.77
5	SKLT	16.66	20.83	19.28	22.93	24.26
6	DLTA	56.78	74.50	113.27	98.24	161.29

7	ICBP	49.84	49.69	49.74	49.77	38.05
	Rata-rata	36.10	47.41	57.85	44.97	114.57

Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	5,266,906,000,00	5,097,264,000,00	4,961,851,000,00	5,902,729,000,00	8,752,066,000,00
2	MLBI	982,129,000,000	1,322,067,000,00	1,224,807,000,00	1,206,059,000,00	285,617,000,000
3	MYOR	1,388,676,127,665	1,630,953,830,893	1,760,434,280,304	2,051,404,206,764	2,098,168,514,645
4	ROTI	279,777,368,831	135,364,021,139	127,171,436,363	236,518,557,420	168,610,282,478
5	SKLT	20,646,121,074	22,970,715,348	31,954,131,252	44,943,627,900	42,520,246,722
6	DLTA	254,509,268,000	279,772,635,000	338,129,985,000	317,815,177,000	123,465,762,000
7	ICBP	3,631,301,000,00	3,543,173,000,00	4,658,781,000,00	5,360,029,000,00	7,418,574,000,00
Rata-rata		1,689,134,983,653	1,718,795,028,911	1,871,875,547,560	2,159,928,367,012	2,698,431,686,549

No	Kode Perusahaan	Modal Sendiri				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	43,941,423,000,00	47,102,766,000,00	49,916,800,000,00	54,202,488,000,00	79,138,044,000,00
2	MLBI	820,640,000,000	1,064,905,000,000	1,167,536,000,000	1,146,007,000,000	1,433,406,000,000
3	MYOR	6,265,255,987,065	7,354,346,366,072	8,542,544,481,694	9,911,940,195,318	11,271,468,049,958

4	ROTI	1,442,751,772,026	2,820,105,715,429	2,916,901,120,111	3,092,597,379,097	3,227,671,047,731
5	SKLT	296,151,295,872	307,569,774,228	339,236,007,000	380,381,947,966	406,954,570,727
6	DLTA	1,012,374,008,000	1,144,645,393,000	1,284,163,814,000	1,213,563,332,000	1,019,898,963,000
7	ICBP	28,901,948,000,000	20,324,330,000,000	22,707,150,000,000	26,671,104,000,000	50,318,053,000,000
Rata-rata		11,811,506,294,709	11,445,524,035,533	12,410,618,774,686	13,802,583,122,054	20,973,642,233,059

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas/ROE (Y)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	11.99	10.82	9.94	10.89	11.06
2	MLBI	119.68	124.15	104.91	105.24	19.93
3	MYOR	22.16	22.18	20.61	20.70	18.61
4	ROTI	19.39	4.80	4.36	7.65	5.22
5	SKLT	6.97	7.47	9.42	11.82	10.45
6	DLTA	25.14	24.44	26.33	26.19	12.11
7	ICBP	12.56	17.43	20.52	20.10	14.74
Rata-rata		31.13	30.18	28.01	28.94	13.16

Harga Saham

No	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	INDF	7,925	7,625	7,450	7,925	6,850
2	MLBI	11,750	13,675	16,000	15,500	9,700
3	MYOR	1,645	2,020	2,620	2,050	2,710
4	ROTI	1,600	1,275	1,200	1,300	1,360
5	SKLT	308	1,100	1,500	1,610	1,565
6	DLTA	5,000	4,590	5,500	6,800	4,400
7	ICBP	8,575	8,900	10,450	11,150	9,575
Rata-rata		5,258	5,598	6,389	6,619	5,166

Analisis Deskriktif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Dividen (X1)	35	8.22	349.26	60.1791	60.76624
Profitabilitas (X2)	35	4.36	124.15	26.2851	32.54931
Harga Saham (Y)	35	308.00	16000.00	5805.8000	4487.40791
Valid N (listwise)	35				

Hasil Uji Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitabilitas (X2), Kebijakan Dividen (X1) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.506	3152.98339	2.078

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Kebijakan Dividen (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366530475.000	2	183265237.500	18.435	.000 ^b
	Residual	318121736.600	32	9941304.268		
	Total	684652211.600	34			

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Kebijakan Dividen (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2332.742	874.863		2.666	.012
	Kebijakan Dividen (X1)	15.369	8.899	.208	1.727	.094

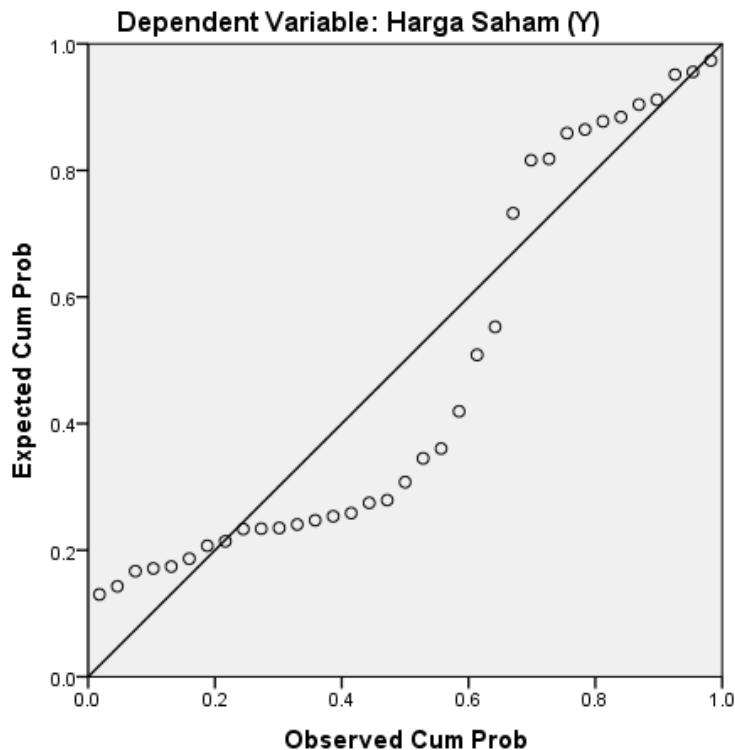
Profitabilitas (X2)	96.944	16.613	.703	5.835	.000
---------------------	--------	--------	------	-------	------

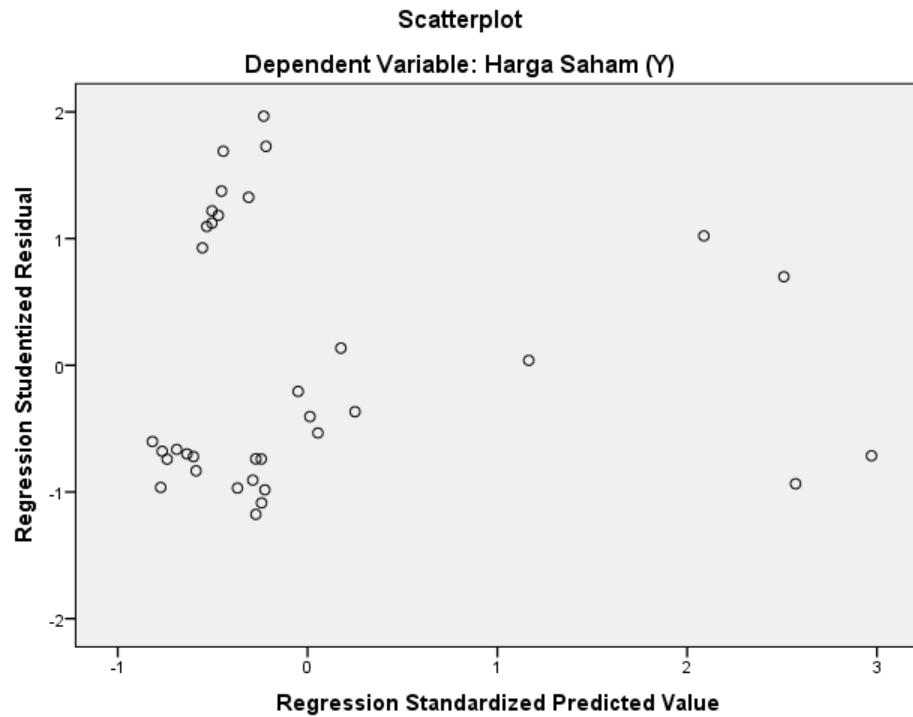
a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	2332.742	874.863		2.666	.012		
	Kebijakan Dividen (X1)	15.369	8.899	.208	1.727	.094	1.000	1.000
	Profitabilitas (X2)	96.944	16.613	.703	5.835	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized	Residual
N		35
Normal Parameters^{a,b}		
Mean	.0000000	
Std. Deviation	3058.84319000	
Most Extreme Differences		
Absolute	.215	
Positive	.215	
Negative	-.138	
Test Statistic		.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.100 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagupenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3680/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Ichsan Gorontalo

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Yusputa Alam
NIM : E2118155
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : BURSA EFEK INDONESIA
Judul Penelitian : PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia



SURAT KETERANGAN

No. 014/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2022

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc

NIDN : 0921048801

: Kepala Galeri Investasi B

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Yusnita Alam

NIM : E21 18 155

Turusan / Prodi : Manajemen

• Pengaruh Kebijakan Deviden

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 09 Mei 2022 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 07 Juni 2022

→ **Mengetahui**

Si ~~getandu~~,

卷之三



SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 093/SRP/FE-UNISAN/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN	:	0928116901
Jabatan	:	Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	:	Yuspita Alam
NIM	:	E2118155
Program Studi	:	Manajemen
Fakultas	:	Ekonomi
Judul Skripsi	:	Pengaruh Kebijakan Deviden Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 19%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Musafir, SE., M.Si
 NIDN. 0928116901

Gorontalo, 07 Juni 2022
 U/ Tim Verifikasi,

Muh. Sabir M, SE., M.Si
 NIDN. 0913088503

Terlampir :
 Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:18057173

● 19% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 19% Internet database
- 0% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 3% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	jtebr.unisan.ac.id	5%
2	core.ac.uk	2%
3	jurnal.unismuhpalu.ac.id	1%
4	id.123dok.com	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
7	eprints.umpo.ac.id	<1%
8	repositori.usu.ac.id	<1%

[Sources overview](#)

Dipindai dengan CamScanner

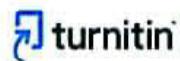


Similarity Report ID: oid:25211:18057173

9	scribd.com	<1%
	Internet	
10	docplayer.info	<1%
	Internet	
11	ocs.unud.ac.id	<1%
	Internet	
12	repo.uinsatu.ac.id	<1%
	Internet	
13	ejournal.stiesia.ac.id	<1%
	Internet	
14	eprintslib.ummg.ac.id	<1%
	Internet	
15	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
	Internet	
16	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id	<1%
	Internet	
17	karyailmiah.unisba.ac.id	<1%
	Internet	
18	jurnal.machung.ac.id	<1%
	Internet	
19	adoc.pub	<1%
	Internet	
20	anzdoc.com	<1%
	Internet	

[Sources overview](#)

Dipindai dengan CamScanner



Similarity Report ID: oid:25211:18057173

21	repository.unpas.ac.id	<1%
	Internet	
22	tuti.staff.gunadarma.ac.id	<1%
	Internet	
23	coursehero.com	<1%
	Internet	
24	repository.ub.ac.id	<1%
	Internet	
25	journal.um-surabaya.ac.id	<1%
	Internet	
26	jurnal.stiekma.ac.id	<1%
	Internet	

Sources overview

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRACT

JUSPITA ALAM. E21118155. THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY AND PROFITABILITY ON THE SHARE PRICES IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

This study aims to determine and analyze how big the influence of dividend policy (X1) and profitability (X2) on stock prices (Y) in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, quantitative methods, data collection methods are used in this study. is to use secondary data. The method of analysis used multiple linear regression. The results of the study simultaneously prove that Dividend Policy (X1) and Profitability (X2) together have a significant effect on Stock Prices (Y) in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of 0.000. Partially, Dividend Policy (X1) has no significant effect on Stock Price (Y) in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange with a significance value of 0.094. Partially, Profitability (X1) has a significant effect on Stock Price (Y) 0.000.

Keywords: Dividend policy, Profitability, Stock Price

ABSTRAK

YUSPITA ALAM. E2118155. PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Kebijakan Dividen (X1) Dan Profitabilitas (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini jenis penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan membuktikan bahwa Kebijakan Dividen (X1) dan Profitabilitas (X2) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Secara parsial Kebijakan Dividen (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,094. Secara parsial Profitabilitas (X1) berpenggaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) 0,000.

Kata kunci: Kebijakan dividen, Profitabilitas, Harga Saham

BIODATA

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Yusrita Alam
2. Nim : E2118155
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat tanggal lahir : Tilamuta, 27 September 1999
5. Tinggi dan Berat Badan : 156 Cm, 48 Kg
6. Status : Belum Menikah
7. Agama : Islam
8. Alamat : Desa Lahumbo, Dusun I Butio, Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo
9. No Hp : 0822-5924-2364
10. Email : puspitaalam31@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Mawar 2005-2006
2. SD : SDN 11 Tilamuta 2006-2012
3. SLTP Sederajat : MTs Negeri 1 Tilamuta 2012-2015
4. SLTA Sederajat : SMA Negeri 1 Tilamuta 2015-2018
5. Perguruan Tinggi : Universitas Ichsan Gorontalo, Fakultas Ekonomi, Program Studi SI Manajemen, 2018-2022

